



KESENIAN BUROK PRASASTI DI DESA BOJONGSARI KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES (KAJIAN FUNGSI DAN NILAI SOSIAL)**Indra Galih Pamungkas, Siti Aesijah, Sunarto**Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2018

Disetujui Mei 2018

Dipublikasikan Juni 2018

*Keywords:**Burok Prasasti, Fungsi, Nilai Sosial*

Abstrak

Burok Prasasti merupakan kesenian tradisional asli dari Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Kesemian Burok Prasasti memiliki keunikan pada tokoh dan sejarahnya, hal ini yang membuat penulis ingin meneliti lebih jauh, khususnya pada kajian fungsi seni dan nilai sosialnya. Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah terciptanya pola pikir baru dalam masyarakat dalam mengapresiasi bentuk pertunjukan berdasarkan pengetahuan fungsi dan nilai sosial yang terkandung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis, antropologis, etnomusikologis, dan *art performance*. Data diolah menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu data yang di peroleh dari beberapa sumber wawancara dalam waktu berbeda, serta didukung data observasi dan dokumentasi, diolah dan diperoleh sebuah simpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Burok Prasasti memiliki beberapa fungsi seni yaitu, (1) fungsi ekspresi emosional; (2) fungsi kenikmatan estetis; (3) fungsi hiburan; (4) fungsi komunikasi; (5) fungsi representasi simbolis; (6) fungsi pendamping kegiatan sosial dan keagamaan; (7) Fungsi kontribusi kesinambungan dan kestabilan kebudayaan; (8) Fungsi kontribusi terhadap integritas masyarakat, serta nilai sosial yaitu, (1) Nilai vital bagi anggota grup kesenian burok Prasasti sendiri maupun masyarakat desa Bojongsari; (2) Nilai kerohanian yang dibagi menjadi empat yaitu; (2.1) Nilai Kebenaran; (2.2) Nilai Keindahan; (2.3) Nilai Moral; (2.4) Nilai Religius Islam.

Abstract

Burok Prasasti is an authentic traditional art of Bojongsari village district Losari Brebes Regency. It has an uniqueness aspect in character and its history that inspired the author to make this research that focused on study of a function and social value aspect. This research hopefully can make a new way to appreciate an authentic tradisional art at people society based on function and social value aspect. The Author used qualitative descriptif methode, and the approach that used which were sociology, anthropology, ethnomusicology, and art performance. The Files processed by triangularity source methode. The result of this research is show that Burok Prasasti has some functions, (1) The function of emotional expression; (2) the function of aesthetic enjoyment; (3) the function of entertainment; (4) the function of communication; (5) the function of symbolic representation; (6) the function of validation of social institutions and religious rituals; (7) the function of contribution to the continuity and stability of culture; (8) the function of contribution to the integration of society. Burok Prasasti also has social value. (1) the vital value (2) the spiritual value that divided into (2.1) the truth value; (2.2) the aesthetic value; (2.3) the moral value; (2.4) the religious value.

© 2018, Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: usmanwafa@mail.unnes.ac.id

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Era transformasi budaya seperti saat ini telah mempengaruhi berbagai unsur kebudayaan dalam masyarakat salah satunya kesenian tradisional. Perkembangan masyarakat dari masyarakat agraris ke masyarakat non agraris membuat kesenian tradisi yang dahulu selalu eksis dan selalu menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, saat ini beralih fungsi karena kemajuan dalam segala aspek kehidupan masyarakat di berbagai bidang.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan kesenian tradisionalnya. Kesenian tradisional yang ada di Jawa Tengah ini lahir dari berbagai macam fenomena yang terjadi. Salah satu fenomenanya adalah terjadinya akulturasi budaya antara budaya luar yang masuk di tengah-tengah masyarakat, sehingga memunculkan cara-cara penanaman budaya baru yang salah satu caranya adalah dengan membuat sebuah kesenian tradisional.

Kesenian Burok merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Brebes yang tercipta akibat adanya akulturasi budaya Islam, Sunda dan Jawa. Salah satu grup kesenian Burok yang masih eksis keberadaannya di wilayah Brebes adalah grup kesenian Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Grup kesenian Burok Prasasti ini merupakan salah satu grup kesenian Burok yang cukup banyak diminati di kalangan masyarakat Brebes dan Cirebon, khususnya di desa Bojongsari sendiri karena grup kesenian

Burok Prasasti ini sudah menggunakan musik iringan dangdut modern.

Ketertarikan penulis akan kesenian Burok Prasasti ini juga didasari akan beberapa hal yaitu banyaknya tokoh simbolik yang jarang ditemui pada grup kesenian Burok yang lain seperti adanya “burung garuda” dan “barongsai”, latar belakang historisnya yang penuh dengan nuansa religiusitas sesuai penjelasan dalam penelitian Fahmi (2016), dan grup kesenian Burok Prasasti merupakan grup kesenian Burok yang masih jarang diteliti, selain beberapa alasan tadi, peneliti juga tertarik karena di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ini sangat kental akan akulturasi budaya Sunda dan Jawa yang terjadi di hampir seluruh aspek kehidupannya termasuk dalam kegiatan berkeseniannya. Sesuai hal ini, peneliti tertarik untuk mengulas lebih jauh mengenai kesenian Burok Prasasti di desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes ini khususnya berkaitan tentang kajian fungsi dan nilai sosialnya. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi pembaca agar menambah wawasan tentang fungsi dan nilai sosial suatu seni sehingga bisa menambah jiwa apresiasi seni yang semakin tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan beberapa pendekatan yang digunakan yaitu; sosiologi, antropologi, entomusikologi, dan *art perfrmence*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut; (1) Fungsi ekspresi terdiri dari observasi terhadap fungsi dan nilai emosional yang berarti fungsi dimana seni sosial Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya; Staf pengurus Desa Bojongsari dengan nama Wahrudin, Ketua grup kesenian Burok Prasasti dengan nama Udien, beberapa anggota atau pelaku kesenian Burok Prasasti dengan nama Eman dan Rizki, serta teknik kajian dokumen terkait fungsi dan nilai sosial Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. data diolah menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu data yang di peroleh dari beberapa sumber wawancara dalam waktu berbeda, serta didukung dengan data observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis untuk diambil sebuah kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN

A. Fungsi Kesenian Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Merriam (1964:219-227) berpendapat bahwa ada sepuluh fungsi utama dari sebuah seni, yaitu Fungsi ekspresi emosional; Fungsi kenikmatan estetis; Fungsi hiburan; Fungsi komunikasi; Fungsi representasi simbolis; Fungsi respon fisik; Fungsi penjaga keseuaian norma-norma sosial; Fungsi pengesah jalannya institusi sosial dan upacara keagamaan; Fungsi kontribusi kesinambungan dan kestabilan kebudayaan; dan Fungsi kontribusi terhadap integritas masyarakat.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi kesenian Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sesuai dengan teori fungsi seni Merriam, dapat

dijelaskan sebagai berikut; (1) Fungsi ekspresi merupakan alat dimana manusia dapat mengungkapkan sebagian maupun keseluruhan emosinya dengan kegiatan berkesenian. Ekspresi yang dimaksud bisa jadi sebuah ekspresi yang disengaja telah dikonsep dari awal atau ekspresi spontan yang tercipta saat melakukan aktivitas kesenian tersebut. Seni Burok Prasasti merupakan seni pertunjukan yang sangat menarik karena sajian yang terlihat adalah tokoh-tokoh yang hanya memiliki ekspresi dan raut muka yang tidak berubah seperti Burok Ayu atau Burok Paksi Naga Lima, tetapi hal itu bukan suatu halangan bagi para pemain untuk mengungkapkan emosinya, yaitu dihaturkan melalui gerakan yang hidup dan emosional buah dari kesungguhan dan niat tulus para pemainnya, sehingga dapat dikatakan kesenian Burok Prasasti ini merupakan kesenian yang berfungsi sebagai wadah untuk mengungkapkan ekspresi para pelaku keseniannya, (2) Fungsi kenikmatan estetis adalah fungsi yang menempatkan seni sebagai suatu kebutuhan yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kehausan akan keindahan yang tidak dapat ditemukan pada benda atau kegiatan apapun kecuali seni. Kesenian Burok Prasasti memiliki fungsi sebagai kenikmatan estetis karena warga Desa Bojongsari menemukan kepuasan ketika melihat sajian pertunjukan Burok Prasasti di berbagai acara di Desa mereka, (3) Fungsi hiburan, yaitu hal yang dapat membuat penikmat seni merasa puas dan terhibur oleh sesuatu yang dilakukan atau yang dimaksudkan oleh sebuah sajian seni tersebut. Keseluruhan sajian Burok Prasasti ini berhasil membuat warga desa Bojongsari terhibur dan terhanyut dalam setiap sesi yang ditamikan. Para pedagang yang berjualann disekitar lokasi pertunjukan pun

terhibur dengan apa yang disajikan oleh kesenian Burok Prasasti ini. Seni pertunjukan Burok Prasasti ini memiliki fungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat desa Bojongsari khususnya dan masyarakat desa sekitar pada umumnya, (4) Fungsi seni sebagai sarana komunikasi atau media penyampai pesan tertentu berarti sebuah seni memiliki kandungan informasi yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung kepada penonton. Burok Prasasti memiliki fungsi komunikasi secara tidak langsung karena kandungan informasi yang ada tidak secara langsung disampaikan melalui ucapan maupun tulisan melainkan disampaikan melalui gerakan-gerakan dan prosesi yang ada di dalam sajian Burok Prasasti tersebut, (5) Fungsi seni sebagai persembahan simbolis bermaksud bahwa sebuah seni memiliki fungsi sebagai simbol atau lambang akan kebudayaan masyarakat tertentu, jadi apa yang ditunjukkan oleh sebuah seni tersebut adalah isyarat untuk menunjukkan bahwa kebudayaan ini ada dan masih hidup. Grup kesenian Burok Prasasti memiliki fungsi sebagai representasi simbolis yang ditunjukkan dari tarian-tarian, boneka, tokoh, dan musik iringannya yang megisyaratkan ide atau perilaku tertentu yang dibuat oleh kang Udien dan kelompoknya berdasarkan cerita maupun kondisi sosial yang ada. Sebagai contoh, wajah tokoh Burok Ayu adalah simbol dari kesucian karena memiliki kulit yang berwarna putih, (6) Fungsi seni sebagai respon fisik berarti bahwa sebuah seni memiliki fungsi untuk mengiringi suatu kegiatan lain diluar seni itu sendiri, sebagai contoh sebuah seni musik dapat dikatakan memiliki fungsi sebagai pengiring respon kegiatan fisik lain adalah jika seni musik tersebut bertugas untuk mengiringi sebuah bentuk tari tertentu. Jika diselaraskan dengan konsep fungsi seni sebagai respon fisik, seni pertunjukan Burok Prasasti tidak memiliki fungsi tersebut karena seni pertunjukan Burok adalah kesatuan seni pertunjukan yang berdiri sendiri dan bukan sebagai pengiring dari kegiatan lain, (7) Fungsi seni untuk mempertahankan norma dan keharmonisan masyarakat berarti sebuah seni memiliki peran penting sebagai acuan bagi masyarakat sekitar untuk memperbaiki atau mempertahankan norma berperilaku yang ada dalam masyarakat itu sendiri, jadi fungsi seni memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat itu sendiri. Burok Prasasti tidak memiliki fungsi untuk mempertahankan norma dan keharmonisan masyarakat, jika dilihat dari fakta dilapangan dan diselaraskan dengan teori fungsi seni yang berlaku. Seni pertunjukan Burok Prasasti memang memiliki standar norma atau aturan sendiri dalam berkeseniannya, tetapi tidak memiliki fungsi yang besar untuk mempertahankan norma dan keharmonisan masyarakat khususnya masyarakat desa Bojongsari, (8) Fungsi seni untuk mempertahankan norma dan keharmonisan masyarakat berarti sebuah seni memiliki peran penting sebagai acuan bagi masyarakat sekitar untuk memperbaiki atau mempertahankan norma berperilaku yang ada dalam masyarakat itu sendiri, jadi fungsi seni memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat itu sendiri. Burok Prasasti tidak memiliki fungsi untuk mempertahankan norma dan keharmonisan masyarakat, jika dilihat dari fakta dilapangan dan diselaraskan dengan teori fungsi seni yang berlaku. Seni pertunjukan Burok Prasasti memang memiliki standar norma atau aturan sendiri dalam berkeseniannya, tetapi tidak memiliki fungsi yang besar untuk mempertahankan norma dan keharmonisan masyarakat khususnya masyarakat desa

Bojongsari, (9) Fungsi seni untuk menyebutkan bahwa nilai sosial merupakan mempertahankan norma dan keharmonisan pentunjuk-petunjuk umum dan telah berlangsung masyarakat berarti sebuah seni memiliki peran lama yang mengarah pada tingkah laku dan penting sebagai acuan bagi masyarakat sekitar kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai untuk memperbaiki atau mempertahankan norma merupakan substansi yang bisa dianggap baik berperilaku yang ada dalam masyarakat itu atau buruk yang terdapat dalam suatu hal atau sendiri, jadi fungsi seni memiliki kedudukan yang objek. Nilai sosial merupakan substansi luhur penting dalam masyarakat itu sendiri. Burok yang tercipta dari suatu peristiwa dan telah hidup Prasasti tidak memiliki fungsi untuk dalam kehidupan bermasyarakat. Wati (2008) mempertahankan norma dan keharmonisan menyebutkan bahwa dalam sebuah kebudayaan, masyarakat, jika dilihat dari fakta dilapangan dan ada saat dimana terjadi pergeseran nilai yang diselaraskan dengan teori fungsi seni yang berlaku yang akhirnya berpengaruh juga terhadap berlaku. Seni pertunjukan Burok Prasasti memang sebuah seni pertunjukan yang ada. Menurut memiliki standar norma atau aturan sendiri Sunarto (2016), seni nusantara atau kesenian dalam berkeseniannya, tetapi tidak memiliki tradisional di Indonesia selalu mengandung suatu fungsi yang besar untuk mempertahankan norma nilai yang bersifat menyeluruh dan bertujuan dan keharmonisan masyarakat khususnya akhir pada penyatuan terhadap unsur ke-masyarakat desa Bojongsari, Fungsi seni yang Tuhanan. Menurut Aesijah (2011), sebuah seni berpengaruh terhadap identitas dan integritas tradisional telah memiliki beberapa nilai yang masyarakat berarti seni memiliki fungsi sebagai luhur seperti nilai bermuatan pendidikan yang pengenalan atau standar bagi ketahanan kehidupan didalamnya terdapat unsur keberagaman-bermasyarakat di desa tertentu karena seni konsentrasi dan tenggang rasa, namun alangkah tersebut memiliki pengaruh dan nama yang baik lebih baik jika sebuah seni lebih menonjolkan lagi di wilayah di sekitarnya. Burok Prasasti berfungsi nilai estetis dalam kemasannya sehingga semakin sebagai salah satu identitas bagi masyarakat desa dapat dinikmati oleh semua kalangan. Bojongsari khususnya dalam bidang kehidupan

Nilai sosial menurut Notnegoro (Rafiek, 2012:71), dapat dibagi menjadi; (1) Nilai material, (2) Nilai vital, (3) Nilai kerohanian yang dibagi lagi menjadi; (3.1) Nilai kebenaran, (3,2) Nilai keindahan, (3.3) Nilai moral, (3.4) Nilai religius.

B. Nilai Sosial Kesenian Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh anggota masyarakat dan merupakan sesuatu yang diidam-idamkan (Raharjo, 2009:10). Woods (Astuty, 2015:182) Hasil Penelitian dan pembahasan mengenai nilai sosial Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, menurut teori nilai sosial Notonegoro menyebutkan, sebagai berikut; (1) Nilai Materia adalah nilai dimana objek yang dimaksud memiliki kandungan sebagai ojek yang bisa memenuhi

kebutuhan utama dari kebutuhan manusia atau makhluk hidup seperti makanan, minuman atau pakaian. Burok Prasasti tidak memiliki kandungan nilai material karena kesenian ini hanya bersifat sekunder bahkan tersier bagi kebutuhan manusia atau makhluk hidup, (2) Nilai Vital adalah nilai yang mengandung unsur penting bagi kegiatan atau aktivitas manusia atau makhluk hidup dalam kepentingan untuk pertahan hidup dengan bekerja. Burok Prasasti mengandung nilai vital di dalamnya, hal ini sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Burok Prasasti memiliki potensi kegunaan bagi orang-orang yang terlibat didalamnya maupun masyarakat luas disekitarnya, (3.1) Nilai Vital adalah nilai yang mengandung unsur penting bagi kegiatan atau aktivitas manusia atau makhluk hidup dalam kepentingan untuk pertahan hidup dengan bekerja. Burok Prasasti mengandung nilai vital di dalamnya, hal ini sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Burok Prasasti memiliki potensi kegunaan bagi orang-orang yang terlibat didalamnya maupun masyarakat luas disekitarnya, (3.2) Nilai keindahan adalah nilai yang berdasarkan pada suatu hal yang indah atau memiliki pola tertentu sehingga subjek yang melihat objek itu senantiasa merasa tenang dan puas akan keteraturan bentuk dari objek tersebut. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kesenian Burok Prasasti memiliki nilai keindahan tersebut yang ditunjukkan oleh beberapa keunikan yang terdapat di dalam sajian pertunjukannya tersebut, (3.3) Nilai moral merupakan nilai kebaikan yang bersumber dari kehendak manusia, sebagai contoh bahwa berbagi kepada yang kurang mampu adalah hal yang baik yang datang dari kemurnian niat dari dalam diri manusia. Nilai moral yang terkandung dalam pertunjukan Burok Prasasti ditunjukkan dari urutan prosesi acara yang disajikan (pertunjukan Burok Prasasti di acara Khitan). Di bagian awal acara, di suguhkan berbagai pertunjukan atraksi dan tari-tarian yang menunjukkan suka cita dan kehidupan yang penuh dengan kegembiraan dan senang-senang, di bagian akhir terdapat prosesi acara dimana sang anak memberi penghormatan kepada orang tuanya yang ditemani oleh boneka Burok Ayu yang memberi arti bahwa sang anak harus tetap menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya setelah melalui masa mudanya yang penuh dengan kesenangan dan suka cita dan beralih ke masa dewasa dimana sudah mulai untuk bekerja dan berkeluarga. Boneka Burok Ayu yang mengiringi prosesi penghormatan adalah lambang dari kendaraan yang bisa mengantarkan sang anak menuju masa dewasa yang lebih baik, (3.4) Fungsi religi adalah nilai yang bersumber pada ke-Tuhanan dan memiliki kandungan yang sesuai dengan ajaran atau kepercayaan tertentu. Proses pertunjukan Burok Prasasti juga menunjukkan bahwa masih terdapat nilai religi yang tercermin pada saat sesi dimana si putra yang dikhitan dalam acara pertunjukan menaiki tokoh Burok Rahwana yang merupakan simbol dari Hawa Nafsu dan sifat jahat yang dimiliki oleh si Anak, sehingga menaiki Burok Rahwana sendiri menjadi simbol agar kelak si Anak dapat mengendalikan sifat buruknya.

SIMPULAN

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kesenian burok Prasasti memiliki beberapa fungsi seni yaitu, (1) fungsi ekspresi emosional; (2) fungsi kenikmatan estetis; (3) fungsi hiburan; (4) fungsi komunikasi; (5) fungsi representasi simbolis; (6) fungsi pendamping kegiatan sosial dan keagamaan; (7)

Fungsi kontribusi kesinambungan dan kestabilan kebudayaan; (8) Fungsi kontribusi terhadap integritas masyarakat, serta nilai sosial yaitu, (1) Nilai vital bagi anggota grup kesenian burok Prasasti sendiri maupun masyarakat desa Bojongsari, (2) Nilai kerohanian yang dibagi menjadi empat nilai yaitu; (2.1) Nilai Kebenaran; (2.2) Nilai Keindahan; (2.3) Nilai Moral; (2.4) Nilai Religius Islam.

SARAN

Saran penulis untuk grup kesenian Burok Prasasti adalah agar membangun kembali fungsi kesenian burok yang pernah ada tapi memudar seperti fungsi yang berhubungan dengan media komunikasi religi bagi masyarakat serta hendaknya bisa mempertahankan dan meningkatkan nilai sosial yang sudah ada seperti nilai kerohanian sebagai ciri khas dan daya tarik dari grup kesenian burok Prasasti ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aesijah, Siti. 2011. "Makna Simbolik Dan Ekspresi Musik Kotekan." *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* 8 (3).

Astuty, Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar SOSIOLOGI; Rangkuman Intisari Sosiologi Lengkap SMA Kelas 1, 2, 3.* Jakarta: 2015

Hidayat, Fahmi R. 2016. "Transformasi Musik Iringan Burok Prasasti di Desa Bojongsari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes". *Skripsi.* Semarang. FBS Universitas Negeri Semarang.

Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music.* Northwestern: Northwestern University Press.

Rafiek, M. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Raharjo, Agung S.S. 2009. *Buku Kantong Sosiologi SMA.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Harmonia* 19 hal. 173–179. 2011. UNNES.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuabtitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sunarto. "Filsafat Seni Nusantara". *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.* Vol. 14. No. 1. Hal. 1-15. 2016. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Tindaon, Rosmegawaty. 2012. "Kesenian Tradisional dan Revitalisasi". *Jurnal Ekspresi Seni.* Volume 14, No 2, November 2012. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Triyanto, Nur Rokhmat, Mujiyono, Eko Sugiarto. 2016. "The Art Expression of Coastal Javanese Muslim Society". *KOMUNITAS: International Journal of*

Indonesian Society and Culture. Volume
(8): 94-101.

Waluya, Bagja. 2007. Sosiologi: Menyelami
Fenomena Sosial di Masyarakat untuk
Kelas XII Sekolah Menengah
Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu
Pengetahuan Sosial. Bandung: PT. Setia
Purna Inves.

Wati, N. 2008. "Ngayah: Transformasi Nilai
Sosial." Jurnal Dewa Ruci 5 (2): 304-12.